



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
ARAB SISWA KELAS X MA PUTRI DDI MANGKOSO KAB. BARRU**

Siti. Aisyah¹, Muhammad Anwar², Susiawati³
Universitas Negeri Makassar
aisyah171717@gmail.com¹, annuar_sulawesi@yahoo.com²,
susiawati.mqn.mutqin@gmail.com³

ملخص البحث

هذا البحث هو شبة البحث التجريبي، يهدف هذا البحث لمعرفة فعالية طريقة التعليم التعاوني نوع "رمي كرة الثلج" في مهارة القراءة لطالبات الصف العاشر المدرسة الثانوية الإسلامية للبنات "دار الدعوة و الإرشاد منجكوسو" منطقة بارو. المتغير الحري لهذا البحث هو طريقة التعليم التعاوني نوع "رمي كرة الثلج" والمتغير المقيد لهذا البحث هن مهارة القراءة. سكان البحث هم لطالبات الصف العاشر في مدرسة الثانوى الإسلامية للبنات "دار الدعوة و الإرشاد منجكوسو" منطقة بارو بعدد هن ١٠٧ طالبة. وعينته ٤٠ طالبة. وينقسم السكاني إلي فصل التجربة (X IPS) بعدد هن ٢٠ طالبة و فصل المراقبة (X IPA 2) بعدد هن ٢٠ طالبة. تحصل نتيجة البحث بالاختبار الكتابيا يعنياالاختبار القبلي (*pre-test*) والاختبار البعدي (*post-test*) في مادة معسكر الكشافة. بناء على اختبار الفرضيات بمغزى ٠,٠٥ وقيمة الحساب (t_{hitung}) ٧,٩٢ أكبر من رسم البايان (t_{tabel}) ٢,٠٣. فلذلك ثبت أن طريقة التعليم التعاوني نوع "رمي كرة الثلج" فعالة في مهارة القراءة لطالبات الصف العاشر المدرسة الثانوية الإسلامية للبنات "دار الدعوة و الإرشاد منجكوسو" منطقة بارو.

الكلمات الأساسية : فعالية، رمي كرة الثلج، مهارة القراءة.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi-eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa Arab. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru, berjumlah 107 orang siswa, adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa yang terdiri dari kelas X IPS sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa yang terdiri dari 20 orang dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang. Data Hasil penelitian ini diperoleh dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* secara tulisan pada materi “Perkemahan Pramuka”. Hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} 7,92 > t_{tabel} 2,03$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif dalam keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru.

Kata Kunci: Keefektifan, Snowball Throwing, Keterampilan Membaca Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Peranan bahasa sangatlah penting bagi perkembangan peradaban manusia. Kehidupan manusia tidak lepas dari bahasa karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Sejalan dengan perkembangan zaman interaksi manusia dengan individu lainnya semakin berkembang maka muncul dorongan untuk mempelajari bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang sangat penting untuk dipelajari adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kedudukan tersendiri dibandingkan bahasa-bahasa asing lainnya, tidak kurang dari dua puluh dua negara Arab menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pertama, bahkan dijadikan bahasa kedua bagi negara-negara Islam dan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam forum internasional, semisal perserikatan bangsa-bangsa (PBB). Kebutuhan akan bahasa Arab dari hari kehari semakin meningkat, sebagai bahasa yang tidak lepas dari agama Islam, bahasa Arab merupakan kebutuhan utama, karena merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-quran dan Hadist. Indonesia yang penduduknya adalah mayoritas islam tidak asing lagi dengan bahasa Arab oleh sebab itu sekolah-sekolah Islam di Indonesia menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari.

Belajar bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, oleh karena itu pelajaran bahasa Arab berorientasi pada keterampilan berkomunikasi yang menekankan pada empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*Maharah al-Istima'*), berbicara (*Maharah al-Kalam*), membaca (*Maharah al-Qira'ah*), dan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Dalam penelitian ini penulis tertarik pada keterampilan membaca.

Kegiatan membaca merupakan hal yang bersifat reseptif yaitu pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui tulisan. Dalam hal ini kegiatan membaca bukan hanya melafalkan kumpulan-kumpulan huruf yang membentuk kata, kalimat, dan paragraf akan tetapi pembaca lebih fokus untuk memahami informasi yang disampaikan penulis. Adapun menurut Mursyid (2013) “Keterampilan membaca merupakan kegiatan yang aktif dari pembaca untuk memahami bacaan yang dibacanya sehingga tercapai tujuan membaca.” Berdasarkan uraian di atas keterampilan membaca merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, baik itu dari tingkat sekolah dasar maupun sampai pada tingkat perguruan tinggi. Dalam hal ini guru berperan penting terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Perlunya strategi, model, metode dan teknik yang baik dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa sehingga siswa mampu memahami bacaan dengan baik.

Berbagai model-model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 dapat dijadikan sebagai arahan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurdyansyah (2016) Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen.

Pembelajaran secara berkelompok akan melatih siswa untuk saling bekerja sama, berbagi pengetahuan, pembagian tugas dan berbagi pengalaman. Selain itu siswa juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain dalam sebuah forum diskusi antar kelompok. Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, karena selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca. Salah satu tipe tersebut adalah *snowball throwing*. Masalah serius yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran kelompok adalah siswa kurang percaya diri dan ragu-ragu dalam menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain. Maka dari itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, siswa dapat menyampaikan pertanyaan dalam bentuk tulisan pada selembar kertas yang dibentuk menjadi bola-bola menyerupai bola salju dan melemparkan kepada kelompok lain dan nantinya akan didiskusikan bersama. Ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2014) bahwa *snowball throwing* merupakan model pembelajaran berkelompok yang masing-masing anggota menggunakan bola untuk membuat, melempar dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, siswa tidak ragu lagi dalam mengungkapkan permasalahan dan jawabannya serta memahami materi dengan baik, selain itu kegiatan proses pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut pada tanggal 28 Juli 2020 diperoleh informasi penting yaitu dalam hal kemampuan membaca siswa dan metode yang digunakan oleh guru. Pada umumnya siswa mampu melafalkan huruf dengan baik yang terdapat dalam teks bacaan, hal ini didukung oleh kemampuan mereka dalam membaca Alquran. Namun mereka belum mampu memahami makna bacaan. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif dalam Keterampilan Membaca bahasa Arab.

Penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shofiana (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca siswa kelas VII A MTs Tulungagung. Penelitian relevan lain yang sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* beda keterampilan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2019) dengan judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar.”

Penelitian selanjutnya yang juga relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kamilah (2016) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Kalimat Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung”.

Berdasarkan uraian di atas penulis meneliti tentang “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen yang bersifat *quasi eksperimental design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model kooperatif tipe *snowball throwing* dalam keterampilan membaca siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru. Skema penelitian digambarkan sebagai berikut :

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

(Sugiyono:2013:116)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru. Sampel dalam penelitian berjumlah 20 siswa untuk kelas eksperimen dan 20 siswa untuk kelas kontrol yang dipilih dengan teknik sampel acaks (*Random Sampling*). Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (X) dan keterampilan membaca sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan tes dengan instrumen penelitian berupa tes tertulis yang diberikan di awal pertemuan sebelum perlakuan (*treatmen*) yang disebut dengan *pre-test* dan tes akhir setelah perlakuan (*treatmen*) disebut *post-test*. Bentuk penilaian tes tertulis yang terdiri atas soal benar salah, tes isian, dan tes uraian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, serta varians Masing-masing rumus tersebut adalah sebagai berikut :

Rumus mencari rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{\sum fi, xi}{\sum fi}$$

Rumus mencari simpangan baku :

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi, (Xi - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Rumus mencari varians :

$$S^2 = \frac{\sum fi, (X - \bar{X})^2}{(\sum fi) - 1}$$

(Supardi, 2013:77)

Dan analisis inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji -t dilakukan untuk mengetahui apakah H₀ ditolak atau diterima dan H₁ diterima atau ditolak dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Tolak H₀ jika t_{hitung} ≤ t_{tabel}
- Terima H₁ jika t_{hitung} > t_{tabel}

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{(n_A - 1) S_A^2 + (n_B - 1) S_B^2}{n_A + n_B - 2} \left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan uji homogenitas guna mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F digunakan untuk mengetahui homogenitas dilakukan dengan rumus :

$$f_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- data homogen jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$
- data tidak homogen jika $f_{hitung} > f_{tabel}$

(Sugiyono, 2013:276)

Kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *chi-square* dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- data normal jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$
- data tidak normal jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

(Arikunto, 2013:312)

PEMBAHASAN

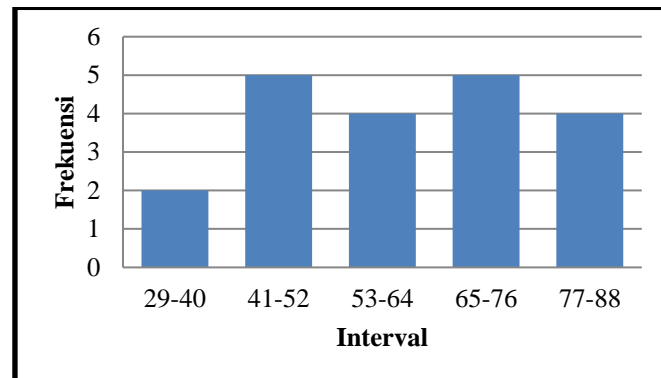
Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan pemberian *pre-test*, perlakuan (*treatmen*), dan *post-test*. Perlakuan (*treatmen*) diberikan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Pada kelas eksperimen (X IPS) nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* siswa adalah 60,9 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 29. Sedangkan pada kelas kontrol (X IPA 2) nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* siswa adalah 61,75 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 33. Berikut dijabarkan distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen (X IPS) dengan kelas interval 5 dan rentangan 12 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen (X IPS)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	29-40	2	10 %
2	41-52	5	25 %
3	53-64	4	20 %
4	65-76	5	25 %
5	77-88	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Data distribusi frekuensi dari persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 2 siswa (10%) memperoleh nilai pada rentangan antara 29-40, 5 siswa (25%) memperoleh nilai pada rentangan antara 41-52, 4 siswa (20%) memperoleh nilai pada rentangan 53-64, 5 siswa (25%) memperoleh nilai pada rentangan 65-76, dan 4 siswa (20%) memperoleh nilai pada rentangan antara 77-88. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini:



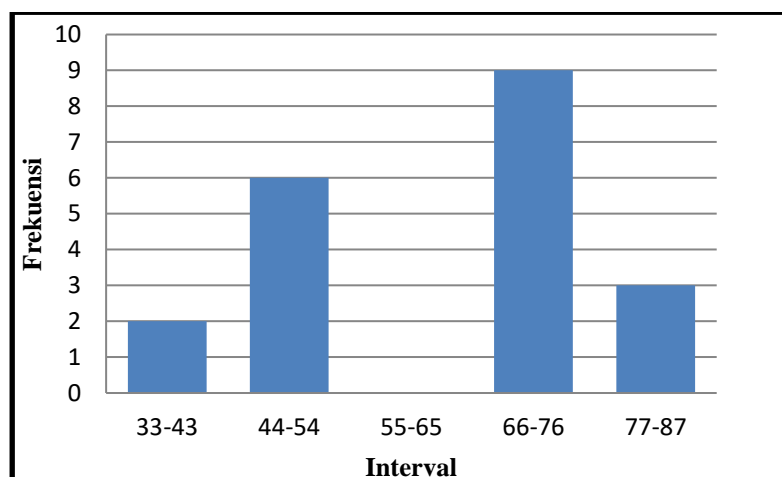
Grafik 1. Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen (X IPS) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen (X IPS) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru yang paling banyak dengan frekuensi 5 siswa (25%) memperoleh nilai pada interval dengan rentangan 41-52 dan 65-76, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 2 siswa (10%) memperoleh nilai interval dengan rentangan 29-40. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas kontrol (X IPA 2) dengan kelas interval 5 dan rentangan 11 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test Kelas Kontrol (X IPA 2)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	33-43	2	10 %
2	44-54	6	30 %
3	55-65	0	0 %
4	66-76	9	45 %
5	77-87	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Data distribusi frekuensi dari persentase nilai *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 2 siswa (10%) memperoleh nilai pada rentangan antara 33-43, 6 siswa (30%) memperoleh nilai pada rentangan antara 44-54, 0 siswa (0%) memperoleh nilai pada rentangan 55-65, 9 siswa (45%) memperoleh nilai pada rentangan 66-76, dan 3 siswa (15%) memperoleh nilai pada rentangan antara 77-87. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini:



Grafik 2 Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Kontrol (X IPA 2) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas kontrol (X IPA 2) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru yang paling banyak dengan frekuensi 9 siswa (45%) memperoleh nilai pada interval dengan rentangan 66-76, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 0 siswa (0%) memperoleh nilai interval dengan rentangan 55-65.

Hasil uji normalitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut sama-sama memiliki *Chi-Square* hitung lebih kecil dari tabel harga *Chi-Square* yaitu pada kelas eksperimen X^2 hitung (5,6146) < X^2 tabel (9,4877) dan pada kelas kontrol X^2 hitung (6,5089) < X^2 tabel (9,4877). Oleh karena itu, hasil uji normalitas pada data *pre-test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yaitu $F_{hitung} = 1,164 < F_{tabel} = 6,388$. Oleh karena itu, hasil uji homogenitas pada kedua data *pre-test* (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dinyatakan homogen.

Setelah siswa mengerjakan *pre-test*, selanjutnya proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas kontrol. Setelah itu diberikan tes akhir (*post-test*) dengan soal yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Pada kelas eksperimen (X IPS) nilai rata-rata (*mean post-test*) siswa adalah 92,55 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 83. Sedangkan pada kelas kontrol (X IPA 2) nilai rata-rata (*mean post-test*) siswa adalah 79,5 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 70. Adapun distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* siswa kelas eksperimen (X IPS) dengan kelas interval 5 dan rentangan 4 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

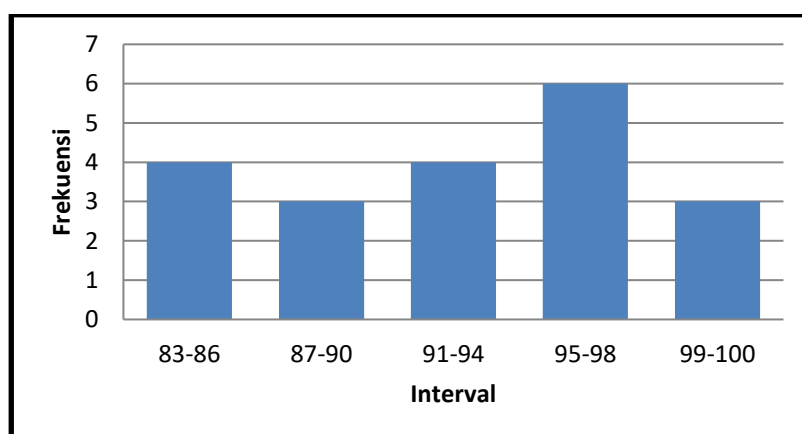
Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Eksperimen (X IPS)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	83-86	4	20 %
2	87-90	3	15 %
3	91-94	4	20 %

Sitti Aisyah, dkk.: Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru

4	95-98	6	30 %
5	99-100	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Data distribusi frekuensi dari persentase nilai *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 4 siswa (20%) memperoleh nilai pada rentangan antara 83-86, 3 siswa (15%) memperoleh nilai pada rentangan antara 87-90, 4 siswa (20%) memperoleh nilai pada rentangan 91-94, dan 6 siswa (30%) memperoleh nilai pada rentangan antara 95-98, 3 siswa (15%) memperoleh nilai pada rentangan antara 99-100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini:



Grafik 3. Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen (X IPS) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru

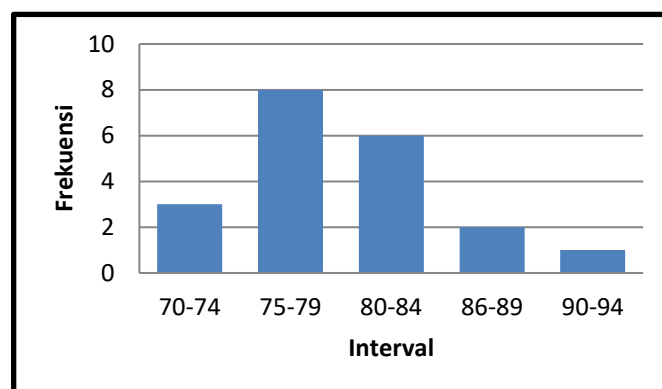
Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas eksperimen (X IPS) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru yang paling banyak dengan frekuensi 6 siswa (30%) memperoleh nilai pada interval dengan rentangan 95-98, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 3 siswa (15%) memperoleh nilai interval dengan rentangan 91-94 dan 99-100. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* siswa kelas kontrol (X IPA 2) dengan kelas interval 5 dan rentangan 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Kontrol (X IPA 2)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-74	3	15 %
2	75-79	8	40 %
3	80-84	6	30 %
4	85-89	2	10 %
5	90-94	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Data distribusi frekuensi dari persentase nilai *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 3 siswa (15%) memperoleh nilai pada rentangan antara 70-74, 8 siswa (40%) memperoleh nilai pada rentangan antara 75-79, 6 siswa (30%) memperoleh nilai pada rentangan 80-84, 2 siswa (10%) memperoleh nilai pada rentangan 85-89, dan

1 siswa 15%) memperoleh nilai pada rentangan antara 90-94. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini.



Grafik 4. Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Kontrol (X IPA 2) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas kontrol (X IPA 2) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru yang paling banyak dengan frekuensi 8 siswa (40%) memperoleh nilai pada interval dengan rentangan 75-79, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 1 siswa (5%) memperoleh nilai interval dengan rentangan 90-94.

Setelah hasil analisis di atas kemudian dilanjutkan dengan uji-t. Hasil analisis uji-t pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 7,92 > t_{tabel} 2,03$ dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini yang berbunyi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tidak efektif dalam keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru dinyatakan ditolak karena $t_{hitung} 7,92 > t_{tabel} 2,03$. Sehingga hipotesis alternatif (H_1) dalam penelitian ini yang berbunyi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif dalam keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru dinyatakan **diterima** karena $t_{hitung} 7,92 > t_{tabel} 2,03$. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_1), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* **efektif** digunakan dalam keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagian siswa di kedua kelas tersebut masih kurang memahami isi bacaan, kurang tanggap terhadap sebuah pertanyaan terkait isi bacaan serta kurang mampu menuliskan kembali kesimpulan dari sebuah bacaan. Akan tetapi, setelah diberikan sebuah perlakuan (*treatment*) yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*, terjadi perubahan pada kedua kelas tersebut. Terlihat bahwa siswa kelas eksperimen lebih memahami isi bacaan, lebih tanggap dalam menjawab pertanyaan bahkan sudah mampu membuat pertanyaan baru terkait dari materi bacaan dibandingkan dengan siswa kelas

kontrol. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan tanggap terhadap pelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Huda (2013:226), yang mengatakan bahwa pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya atau kelompoknya.

Setelah diberi perlakuan (*treatment*) selanjutnya diberi *post-test*. Hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan yang signifikan dengan hasil *pre-test*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* kelas eksperimen yaitu 60,9 dan nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen yaitu 92,55, maka nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu sebesar 31,65. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* kelas kontrol adalah 61,75 dan nilai rata-rata (*mean*) *post-test* kelas kontrol yaitu 79,5, maka peningkatan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol hanya sebesar 17,75. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun peningkatan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen yang pada saat pembelajaran menggunakan model kooperatif *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam keterampilan membaca bahasa Arab efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif terhadap keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru. Hal ini terlihat dari nilai thitung (7,92) > ttabel (2,03) dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Terdapat perbedaan keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata (*mean*) kedua kelas, yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 31,65 dan kelas kontrol hanya sebesar 17,75. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih efektif digunakan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Belajar.
- Kamilah, Sa'diyah. (2016). Efektivitas Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Kalimat Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung. Skripsi. Bandung: UPI.
- Mursyid, M. (2013). Arabic Story Book Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi. Skripsi. Semarang: UNS.

Sitti Aisyah, dkk.: Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru

- Nurdyansyah, dan Eni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Shofiana, Anita Imroatus. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII A MTs. Sultan Agung Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Skripsi. Malang: UPT perpustakaan UM.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.